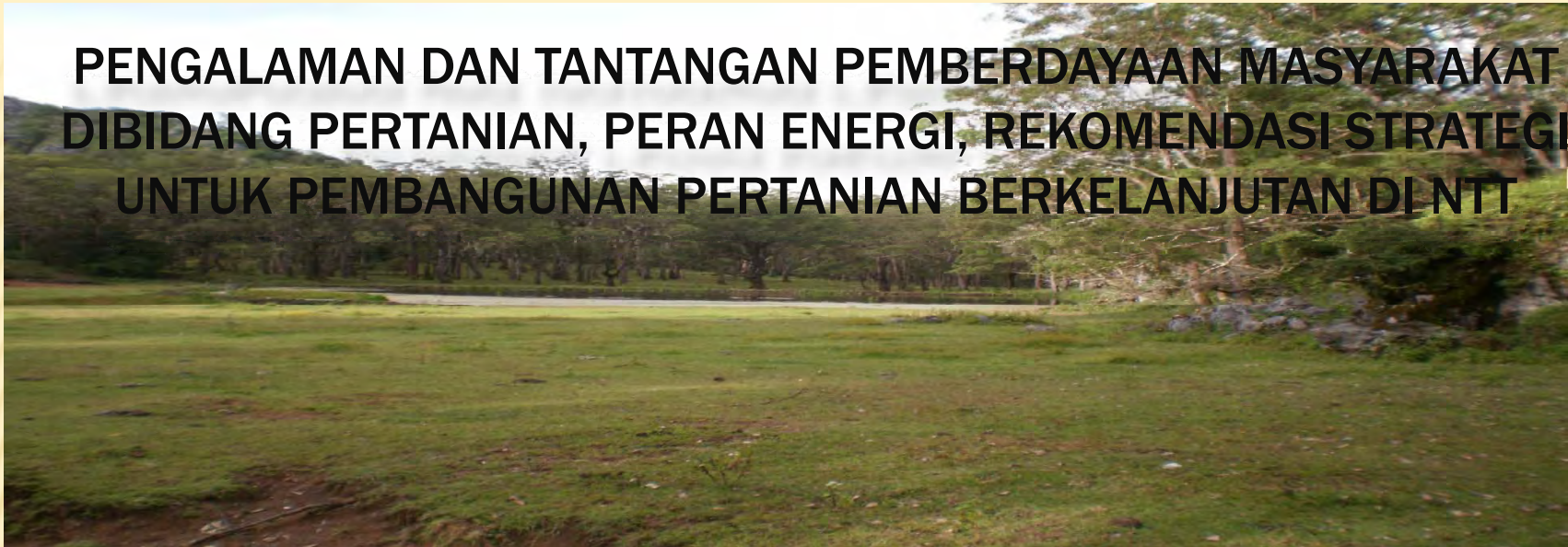


PENGALAMAN DAN TANTANGAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DIBIDANG PERTANIAN, PERAN ENERGI, REKOMENDASI STRATEGI UNTUK PEMBANGUNAN PERTANIAN BERKELANJUTAN DI NTT



By : Maxi Blegur



NTT Merupakan Wilayah
Kepulauan

1. Σ Pulau: 566 (42 pulau berpenghuni)
2. Σ Kabupaten: 21; Kecamatan: 284
3. Luas daratan: + 47.350 Km² (2,49 % Indonesia)
4. Populasi: 4,534,319 jiwa (2 % Penduduk Indonesia)

Sumber: BPS NTT 2009

P. Sumba

Lautan India

P. Flores

Larantuka

KALABARI

P. Alor

P. Timor

ATAMBUA

KERAMENANU

Kopani

SOE

KUPANG

P. Sawu

P. Rote

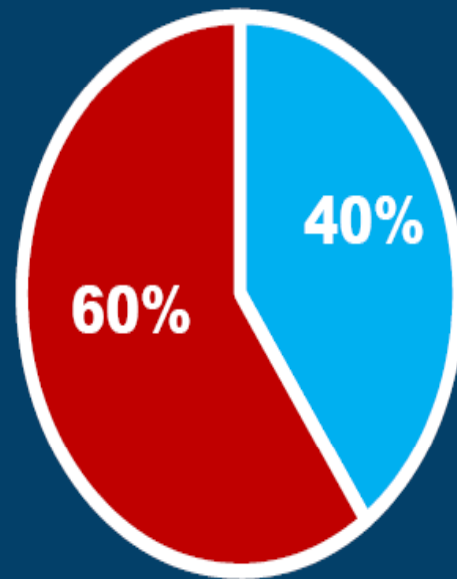
Luas wilayah daratan NTT: 4.734.990 Ha

Potensi lahan pertanian 34,96 % (1.655.466 Ha).

Potensi pertanian lahan kering: 1.528.258 Ha (92 %)

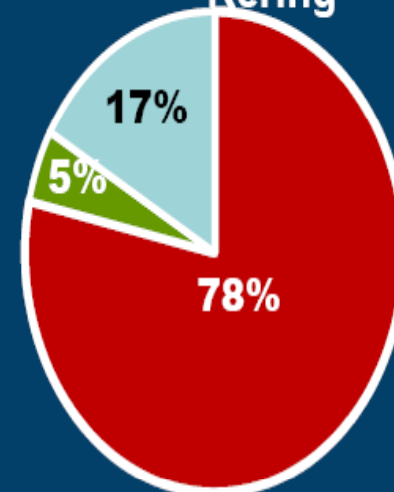
Usaha pertanian lahan basah (sawah): 27.208 Ha (8 %)

% Pemanfaatan Pertanian Lahan Kering



■ Dimanfaatkan ■ Belum Dimanfaatkan

% Penggunaan Pertanian Lahan Kering



■ tanaman pangan + perkebunan
■ Tanaman Sayur
■ Tanaman Buah

Pertanian di NTT merupakan pertanian lahan kering (92 % dari potensi lahan pertanian NTT). Salah satu kesenjangan dalam produktivitas pertanian lahan kering disebabkan oleh sumber pengairan.

Sumber pengairan utama usaha tani lahan kering : curah hujan.

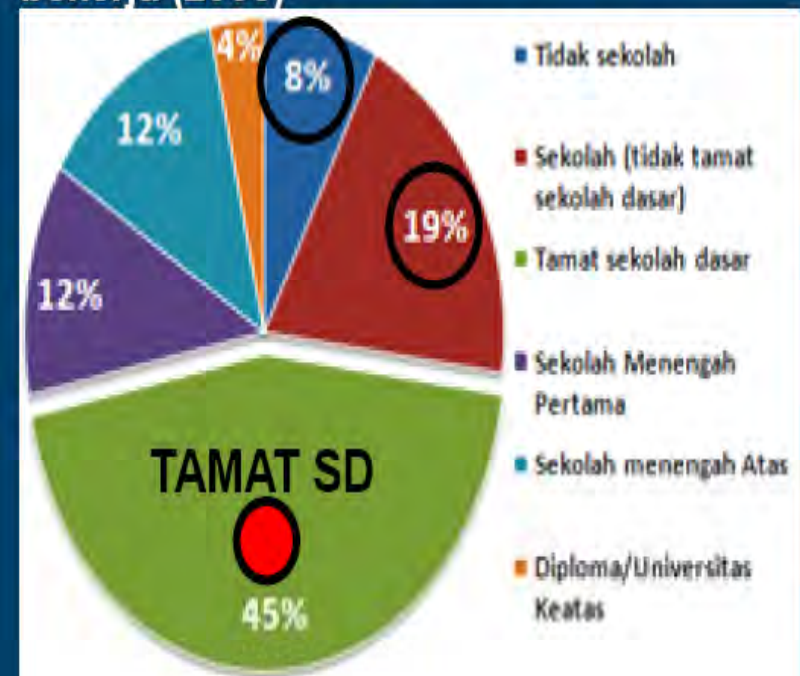
1. Topografi wilayah NTT **sebagian besar berbukit hingga bergunung-gunung** (Lihat Tabel)
2. Kemiringan lahan >40%.
3. Sebagian besar kawasan produksi berada pada **lahan-lahan dengan kemiringan 8-40%**.

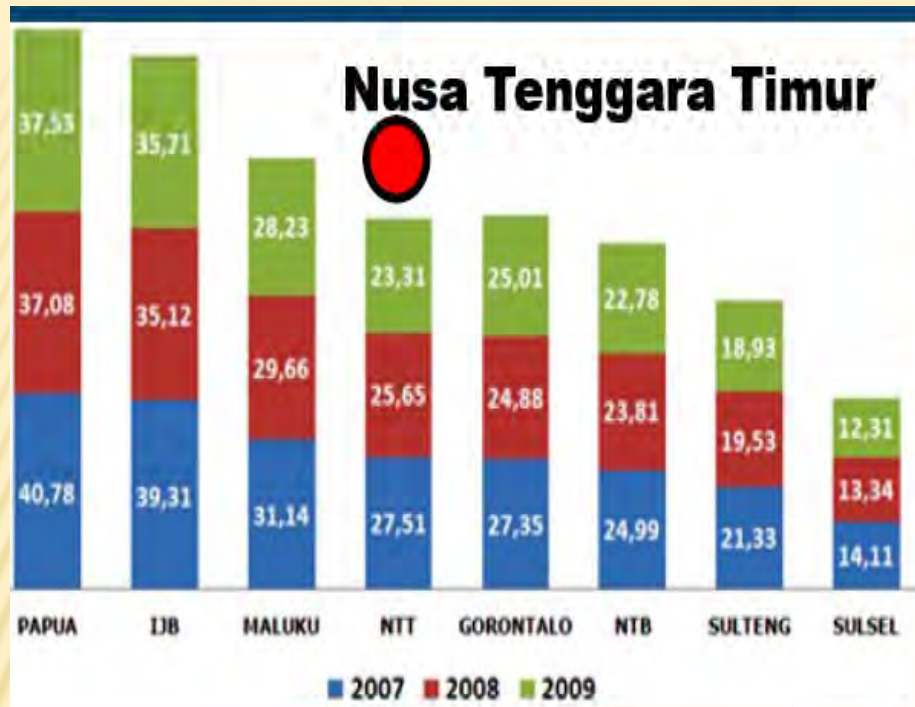




Σ penduduk : 4.534.319 jiwa (**2 % penduduk Indonesia**)
 % penduduk: **50,2 % perempuan** & 49,8 % laki-laki
 Penduduk bekerja (15 Thn<): 71 % adalah angkatan kerja
 Pekerjaan utama: **sektor pertanian (69,42 %)**, jasa kemasyarakatan (8,62 %), Perdagangan dan rumah makan (6,78%), Industri pengolahan (6,75 %)

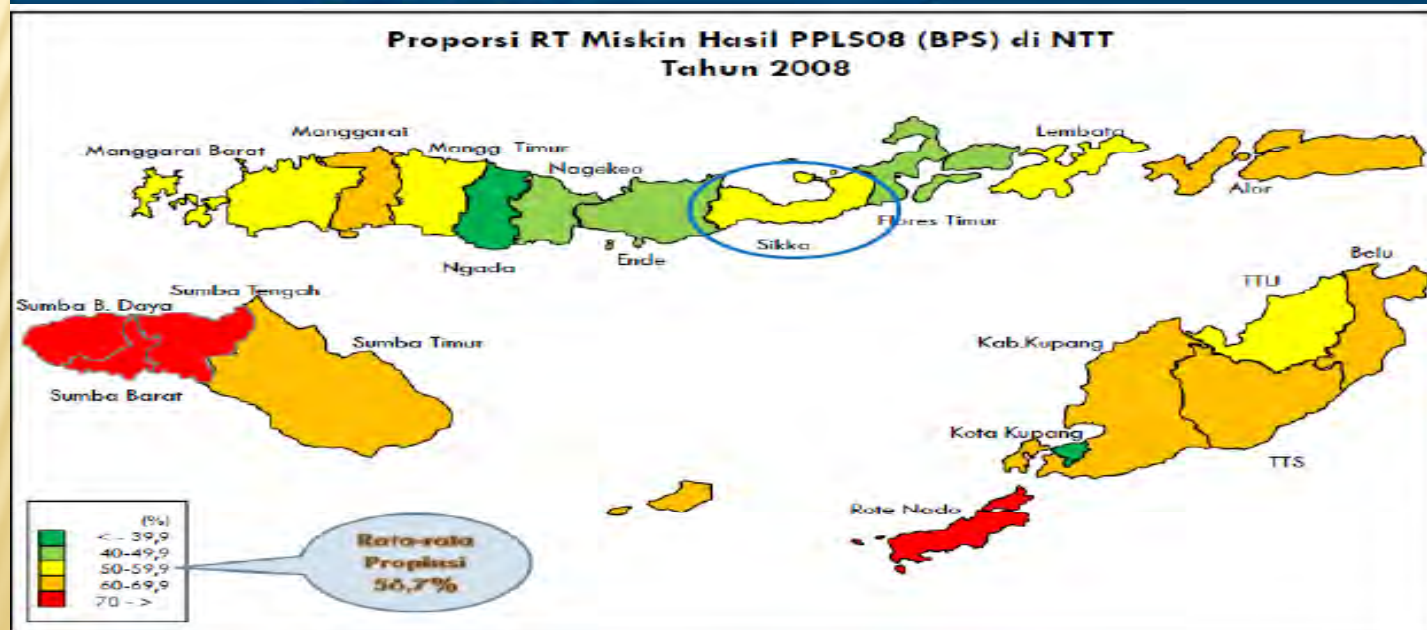
Kualitas pendidikan penduduk yang bekerja (2008)

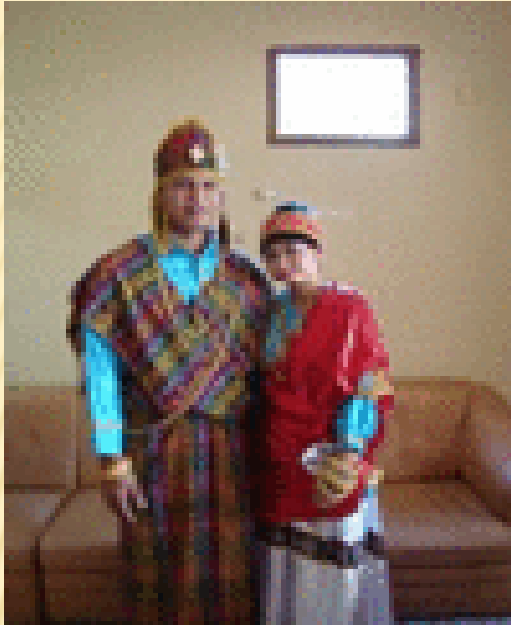




Lima Besar Provinsi Termiskin

Sebelum & sesudah pelaksanaan desentralisasi, (2001) lebih dari sepertiga penduduk NTT digolongkan sebagai penduduk miskin. Hal ini menjadikan NTT (bersama Papua dan Maluku) sebagai wilayah paling miskin di Indonesia.





Di NTT **tidak dijumpai adanya sebuah “budaya” tunggal** yang berlaku secara umum. Masyarakat tinggal di sebaran 42 pulau (dari 566 pulau) terdapat sedikitnya 40 kelompok etnolinguistik. Hal ini yang menyebabkan tradisi budaya di Timor berbeda dengan di Flores begitu juga dengan Sumba, Alor dan sebagainya. Berkaitan dengan budaya ini, salah satu sumber konflik di NTT adalah hak atas tanah, **NTT tercatat sebagai provinsi dengan konflik tanah tertinggi** di Indonesia (2008)

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi NTT 2009 - 2013.

Alokasi anggaran pembangunan yang berpihak pada masyarakat **ANGGUR MERAH (Anggaran Untuk Kesejahteraan Rakyat)**. Alokasi anggaran ini sebagian besar direncanakan akan dialokasikan untuk pemberdayaan masyarakat petani dan nelayan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap pembangunan sektor pertanian.

SISTEM PERTANIAN: SUBSISTEN

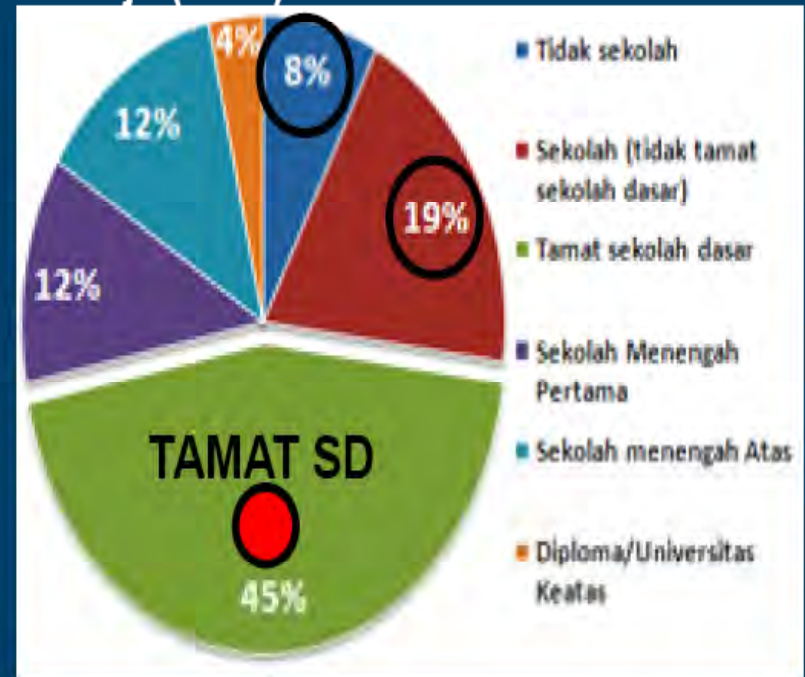
Secara umum pola pertanian yang dilakukan di NTT adalah peladangan berpindah, sistem tumpang sari dan budidaya lorong. Teknik peladangan berpindah yang dilakukan oleh petani peladang di NTT dilakukan secara bergiliran. Misal pada tahun ke-1, pembukaan ladang pada lahan A, pada tahun ke-2 di ladang B, tahun ke-3 di ladang C dan seterusnya.





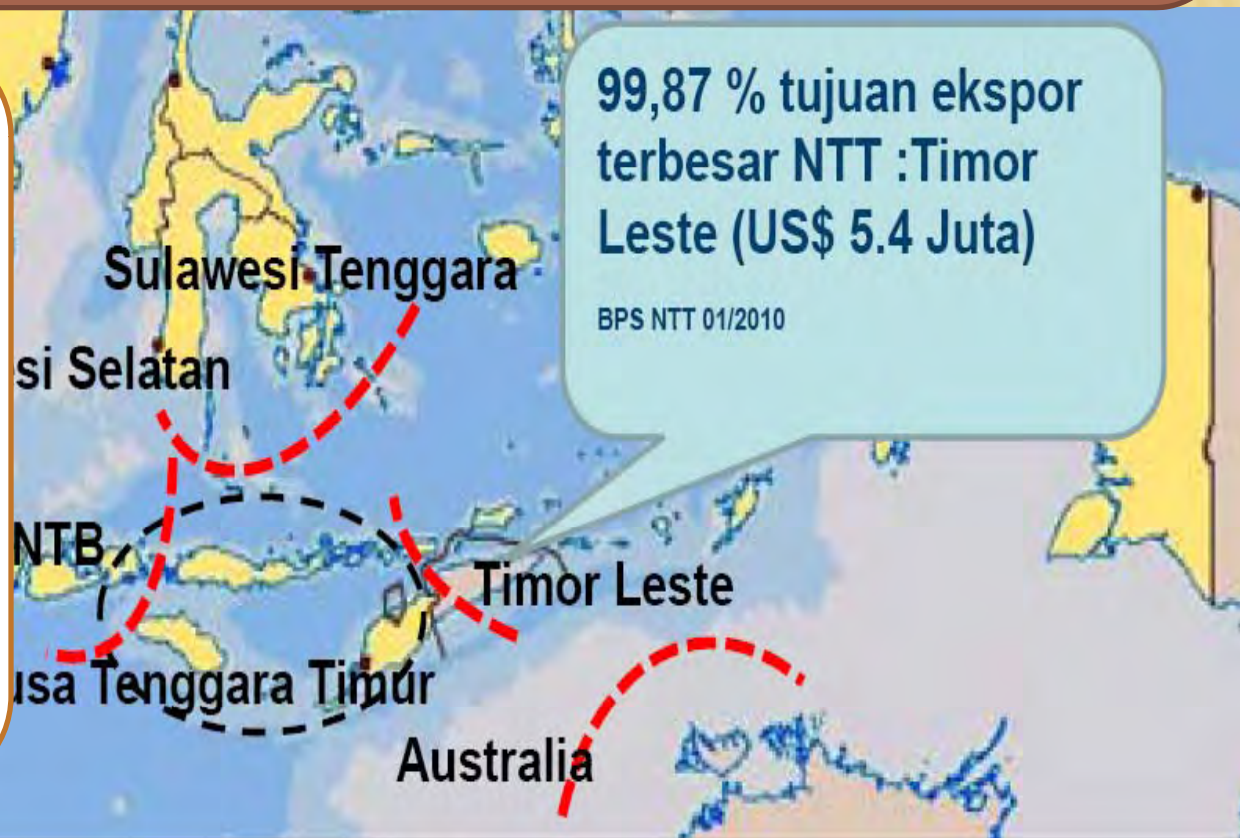
Σ penduduk : 4.534.319 jiwa (**2 % penduduk Indonesia**)
% penduduk: **50,2 % perempuan** & 49,8 % laki-laki
Penduduk bekerja (15 Thn<): 71 % adalah angkatan kerja
Pekerjaan utama: **sektor pertanian (69,42 %)**, jasa kemasyarakatan (8,62 %), Perdagangan dan rumah makan (6,78%), Industri pengolahan (6,75 %)

Kualitas pendidikan penduduk yang bekerja (2008)



Secara Geografi Wilayah NTT Berdekatan atau berbatasan dengan NTB, Sulawesi, Maluku, Papua dan dengan Negara Timor Leste dan Australia. Untuk perdagangan komoditas pertanian kedekatan Wilayah memungkinkan Penghematan Biaya dan Opportunitas dalam pergerakan barang dan jasa

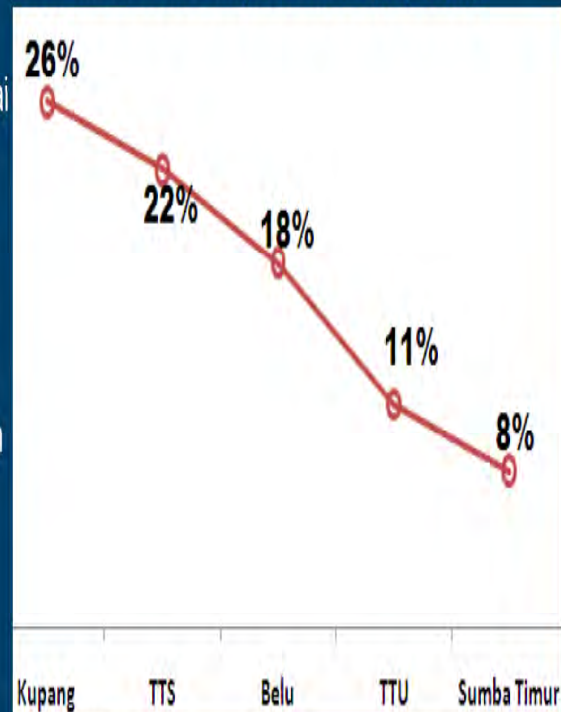
Perdagangan Komoditas pertanian NTT masih dalam bentuk bahan mentah, praktis tanpa ada proses Pengolahan. Sebagian besar ekspor komoditas pertanian NTT diantarpulaukan terlebih dulu menuju Surabaya atau Jakarta



Sebagian besar Masyarakat NTT adalah Petani Nelayan, Komoditi Ekspor andalan dari sektor pertanian dan perkebunan di NTT adalah :
Kayu Cendana Yang Eksotik dan bernilai tinggi yang saat ini disinyalir ada diambang kepunahan, Kopi, Mente, Kakao, Kacang-kacangan dan Ternak Sapi

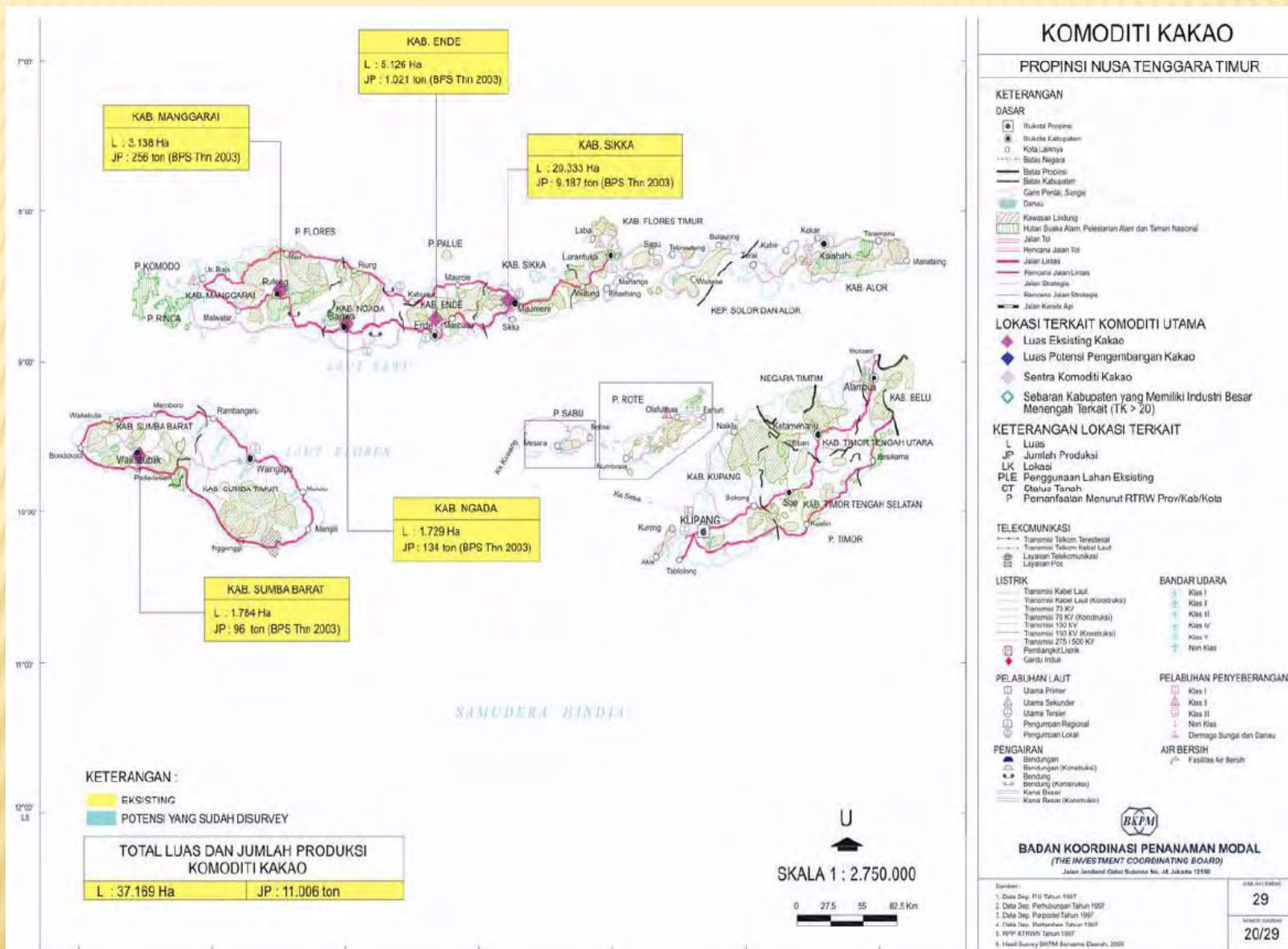
1. **Kendala:** Investasi panjang, pola budidaya tradisional (dilepas), rantai nilai pemasaran yang belum efisien, keterbatasan sarana produksi;
2. **Sentra produksi terbesar:** kabupaten Kupang, TTS, Belu, TTU, Sumba Timur

Kontribusi terbesar produksi sapi potong



BPS NTT 2009

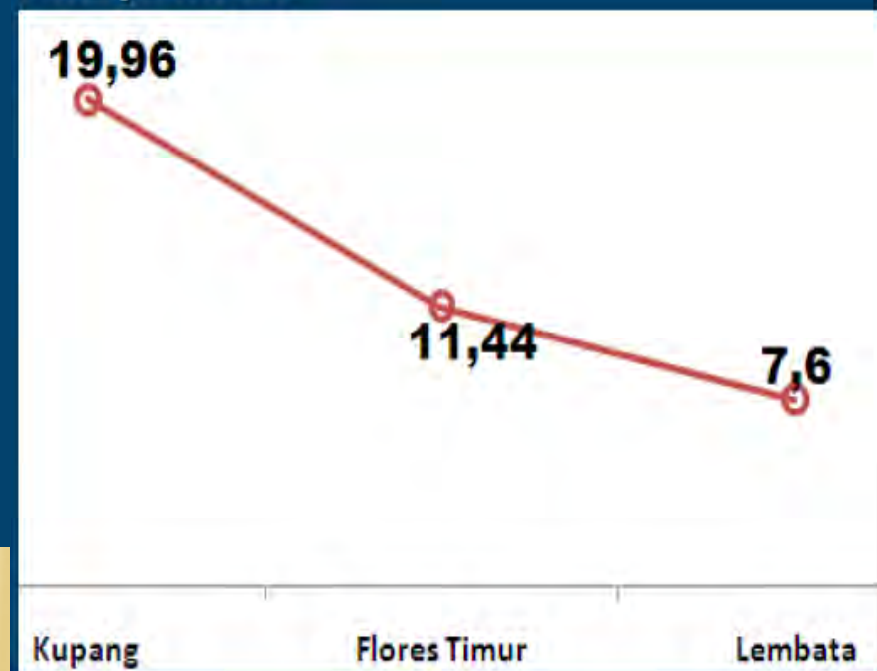




1. Produksi Indonesia rumput laut pada tahun 2007 menurut Indonesian Fisheries Statistic Index 2009 sebesar 1.485.654 ton.
2. Sebagian besar sentra produksi rumput laut di wilayah Indonesia timur, seperti seluruh propinsi di Sulawesi, Bali, NTB, NTT, dan Maluku.
3. Produksi nasional tahun 2002 sebesar 223.080 ton, meningkat 500% dalam waktu 5 tahun menjadi 1.485.654 ton.
4. NTT memiliki iklim yang berkesesuaian dengan pola budidaya rumput laut;
5. Produksi rumput laut NTT: 82.992 ton (5,5% produksi nasional). Dengan potensi lahan yang baru dimanfaatkan sekitar 10% dari total areal potensial seluas 51.870 ha, produksi rumput laut Nusa Tenggara Timur masih bisa dikembangkan.



Kontribusi terbesar produksi rumput laut



Persoalan Pertanian di NTT

Sumber daya Alam (SDA)

Lahan sawah sempit 27.208ha (8%)

Lahan kering luas 1.528.258 ha (92%)

Lahan tidur (lahan kering yang belum dimanfaatkan)
916.954,8 ha

Rata-rata kepemilikan lahan Petani < 1ha

Skala usaha belum ekonomis

Produktivitas Pertanian sangat tergantung alam (cuaca)

Waktu usaha dibatasi musim

Lahan Pertanian sempit (<1ha/kk), jumlah petani besar 71% angkatan kerja

Kawasan Produksi berada Pada lahan Dengan Kemiringan 8 – 40%

Sistim konservasi tanah & air belum diterapkan secara optimal

Sumber daya Teknologi (SDA)

Menggunakan teknologi tradisional, warisan leluhur

Teknologi budidaya, penanaman, pemupukan, pengendalian & pemberantasan penyakit masih sangat tergantung pada penyuluh

Penerimaan terhadap suatu inovasi baru masih tergolong lamban dan ragu-ragu

Pengaruh Budaya Masih Kuat, dan seringkali bertentangan dengan penerapan teknologi pertanian

SUMBER DAYA PETANI

Jumlah sangat besar 71 %

Pendidikan formal rendah Tidak sekolah + Tidak tamat SD + Tamat SD=72%

Memiliki kemampuan skill yang rendah pula

Belum memiliki kemampuan analisis usaha yang Baik

Puas Dengan hasil yang telah diperoleh

Waktu Senggang Setelah Panen 5 – 6 bulan (menganggur)

SEBAGIAN BESAR KELOMPOK TANI BELUM MANDIRI

Terbentuk saat ada program, dan tenggelam setelah program pergi

Manajemen organisasi kelompok tani belum tertata secara baik

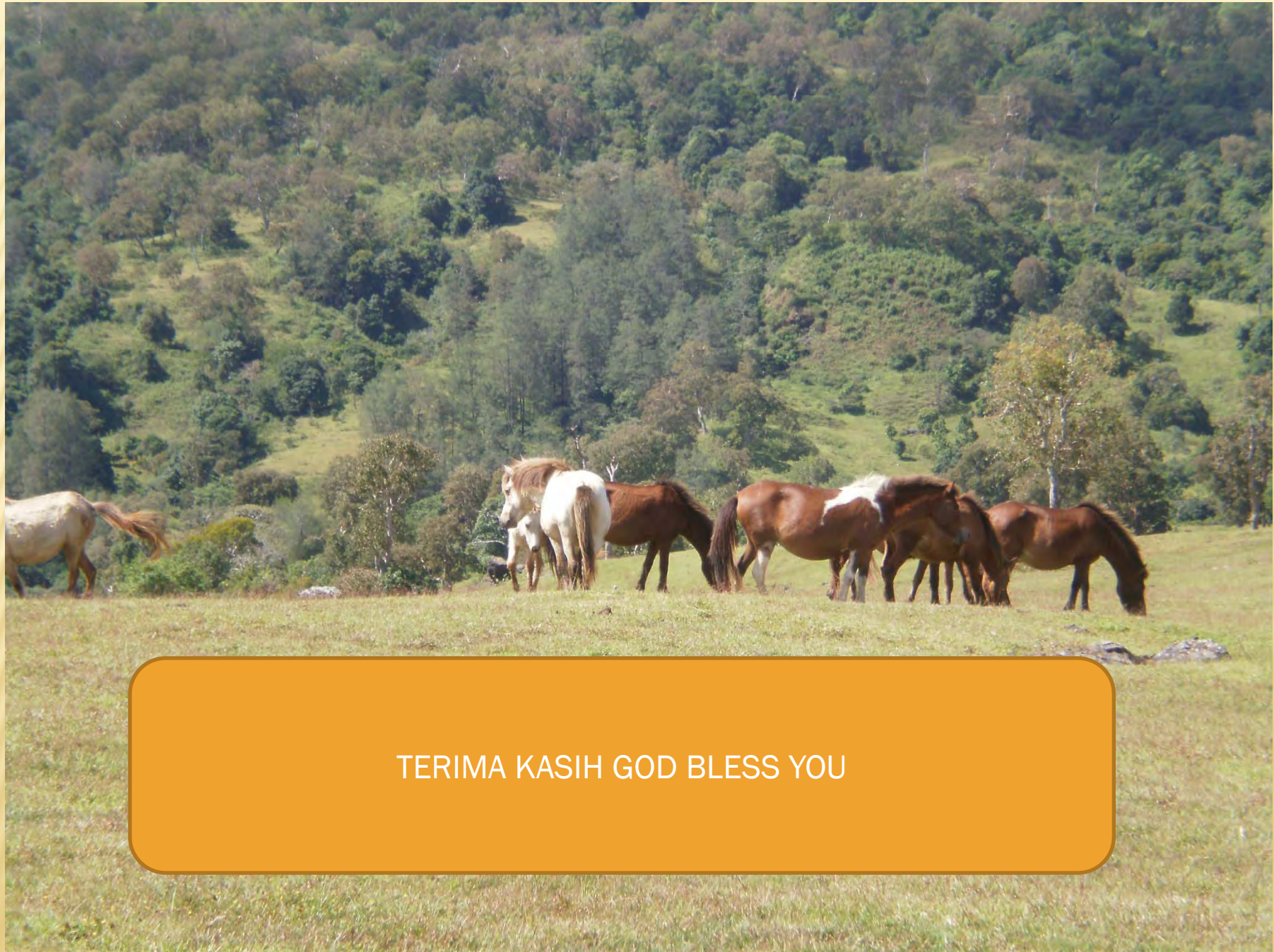
Kelompok belum memiliki akses secara mandiri keberbagai stake holder dalam kegiatan Usahanya (Akses permodalan, teknik, Pemasaran, dll)

Belum adanya assosiasi-asosiasi spesifik terhadap berbagai komoditi pertanian di daerah seperti di daratan Flores (Forkes)

Pemberdayaan Masyarakat Minimal 5 Tahun

Rekomendasi

1. Pembangunan Infrastruktur pengairan sangat membantu petani bagi keberlanjutan usaha tani sepanjang musim
2. Pembangunan Infrastruktur jalan dan Jembatan ke pelosok-pelosok desa sehingga dapat membuka akses ekonomi bagi masyarakat desa
3. Kegiatan pemberdayaan masyarakat baik melalui pemerintah Anggur Merah (Propinsi Jagung, Ternak dan Koperasi) atau melalui NGO dan LSM Lokal melalui berbagai Entri point perlu dilakukan dalam jangka waktu \pm 5 tahun sehingga transfer pengetahuan, ketrampilan dapat menciptakan kemandirian bagi petani.
4. Merubah orientasi pertanian yang konsumtif ke arah agribisnis, sehingga ada kemampuan analisis yang tinggi dalam perencanaan usaha tani
5. Membangun kerja sama petani dengan pedagang atau perusahaan yang saling menguntungkan
6. Mendekatkan perusahaan yang bergerak dibidang pertanian ke sentra-sentra produksi pertanian yang relevan.



TERIMA KASIH GOD BLESS YOU